

PENGARUH KUALITAS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KEPUASAN APARATUR PEMERINTAH DAERAH MENGGUNAKAN MODEL DELONE DAN MCLEAN

Jabal Firdaus Arifin & Suryo Pratolo

E-Mail : Arifin.Firdaus.j@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional financial information system to local government officer. This study obtained a result that: the quality SIKD had positive effect on satisfaction of the local government officer, the quality of information from SIKD had no positive effect on satisfaction of the local government officer, and quality SIKD had no positive effect on the use of the system, Quality information from SIKD had no positive effect on the use of system, The reciprocal relationship of satisfaction and use of system had no positive effect, Satisfaction of local government officer had positive influence on individual impact of each officer and the use of SIKD no positive effect on individual impact of each officer.

Keywords: *information system success, system quality, information quality, system usage, user satisfaction and individual impact.*

PENDAHULUAN

Lembaga sektor publik merupakan suatu lembaga yang memiliki ruang lingkup luas dan kompleks yang membedakan dengan organisasi lainnya (Kartana, 2008). Pada dasarnya setiap organisasi dihadapkan pada sebuah keputusan. Keputusan dapat diambil dari informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi. Jika *good governance* ingin tercipta dengan baik, maka pemerintah daerah harus memikirkan sebuah sistem informasi yang memiliki nilai tambah (*value added*) dalam mengatasi kompleksitas-kompleksitas pada lingkungan pemerintahan. Supaya sistem informasi yang terbentuk dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis maka sistem informasi harus diimbangi dengan kemajuan teknologi informasi. Pemerintah daerah selaku pengelola dana publik harus mampu menyediakan informasi keuangan

yang diperlukan secara akurat, relevan, tepat waktu dan dapat dipercaya (Masnoni dan Lyna, 2009).

Menyadari akan pentingnya sistem informasi yang terkomputerisasi di dalam pemerintahan, maka sebuah perencanaan perlu dilakukan, hal tersebut penting karena akan berpengaruh pada pemilihan teknologi informasi yang akan diterapkan dalam pemerintahan. Dengan perencanaan yang matang, maka akan membentuk sebuah penerapan sistem informasi yang sukses atau berhasil. Dari sekian banyak peneliti yang mengkaji masalah model kesuksesan sistem informasi, model DeLone dan McLean yang banyak dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya diantaranya McGills *et al.* (2003) dan Livari (2005). Pada tahun 2005, Livari menerapkan model DeLone dan McLean (1992) ke dalam sektor publik.

Di lingkungan pemerintah daerah ada sebuah sistem informasi yang dikenal dengan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). SIKD merupakan penerapan sistem di dalam organisasi pemerintahan untuk mendukung informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen dalam rangka pengambilan keputusan. (Imam, 2009). Kesuksesan penerapan SIKD di pemerintah daerah secara tidak langsung berdampak pada persepsi aparatur pemerintah daerah terhadap kualitas SIKD yang telah diterapkan selama ini. Kesuksesan dalam penerapan SIKD di pemerintah daerah akan memberikan persepsi apakah aparatur pemerintah daerah selama ini puas atau tidak dengan adanya penerapan SIKD selama ini. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesuksesan SIKD adalah menggunakan model DeLone dan McLean (1992). Oleh karenanya penelitian ini akan menguji kualitas sistem, informasi yang dihasilkan dan kualitas informasi yang dihasilkan dari SIKD berpengaruh terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah, penggunaan SIKD di pemerintah daerah, dan dampak individu setiap aparatur pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam teori sistem informasi khususnya di lingkup pemerintah daerah, dan juga dapat memberikan implikasi positif dalam pengembangan SIKD dan memberikan.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Aspek keprilakuan dalam Penerapan Teknologi Informasi

Menurut Bodnar dan Hopwood dalam Fahmi (2004) ada tiga hal yang berkaitan dengan penerapan teknologi informasi berbasis komputer yaitu perangkat keras

(*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan pengguna (*brainware*). Henry C. Lucas dalam Jogiyanto (2000), mendefinisikan sistem informasi adalah suatu kegiatan dari prosedur-prosedur yang diorganisasikan. Keberadaan sistem informasi mendukung peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas organisasi pemerintahan dan dunia usaha, serta mendorong perwujudan masyarakat yang maju dan sejahtera (Hartono Wiryawan, 2010).

Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Model Dasar Kesuksesan Sistem Informasi

Sistem Informasi Keuangan Daerah yang selanjutnya disingkat dengan SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah (PP No.56 th 2005 tentang SIKD).

Kesuksesan sistem informasi adalah seberapa jauh kontribusi dari produk yang dihasilkan oleh sistem informasi bagi organisasi (Masnoni dan Lyna, 2009). Dalam banyak penelitian, kesuksesan sistem informasi diprosikan oleh kepuasan pengguna (*user satisfaction*). DeLone dan McLean (1992) menyusun model untuk menggambarkan kesuksesan sistem informasi. Kerangka pikir teoritis DeLone dan McLean (1992) dikenal dengan DeLone and McLean Model of Information System Success (*D&M IS Success*).

Kualitas Sistem dan Kepuasan Pengguna

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem itu sendiri (DeLone dan McLean dalam Isthianingsih dan Setyo, 2008). Menurut hasil

penelitiannya, Seddon dan Kiew dalam Isthianingsih dan Setyo (2008) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna. hipotesis pertama dapat diturunkan sebagai berikut:

H₁: Kualitas sistem dari SIKD mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah.

Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna

Kualitas informasi merupakan kualitas *output* yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rei *et al* dalam Isthianingsih dan Setyo (2008). Seddon dan Kiew dalam Isthianingsih dan Wiwik (2009) telah melakukan pengujian mengenai pengaruh dari kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil pengujian mereka menunjukkan bahwa kualitas informasi berhubungan positif dengan kepuasan pengguna akhir sistem informasi. Theo *et al* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna. hipotesis kedua bisa diturunkan sebagai berikut:

H₂: Kualitas informasi dari SIKD mempunyai pengaruh yang positif terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah.

Kualitas Sistem dan Penggunaan Sistem

DeLone dan McLean dalam Dody dan Zulaikha (2009) menunjukkan bahwa antara kualitas sistem dan kualitas informasi berhubungan positif terhadap penggunaan sistem. Schaup, Sedera dan Chan dan Livari dalam Sumiyana dan Angelina (2010) mengargumentasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dan peng-

gunaan sistem. Igbaria dan Suh dalam Sumiyana dan Angelina (2010) mengisyaratkan bahwa hubungan positif antara mudah menggunakan persepsian dan pemakaian sistem dengan pengukur jumlah aplikasi yang berbeda, jumlah tugas yang didukung komputer, durasi dan frekuensi pengguna pada level organisasi mendukung kesediaan untuk menggunakan sistem. Hipotesis ketiga dapat diturunkan sebagai berikut:

H₃: Kualitas sistem dari SIKD mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan SIKD.

Kualitas informasi dan Penggunaan Sistem

Model kesuksesan DeLone dan McLean (1992) menunjukkan bahwa antara kualitas informasi dan kualitas sistem berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem. Kim *et al.* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kualitas informasi dan penggunaan sistem. Rei *et al.* dan Halawi *et al.* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) berargumentasi bahwa kualitas informasi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Hipotesis keempat bisa dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Kualitas informasi dari SIKD mempunyai pengaruh yang positif terhadap penggunaan SIKD.

Kepuasan Pengguna dan Penggunaan Sistem

Seddon dan Yip *et al.* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) menyatakan bahwa Sistem Informasi juga menunjukkan hasil yang kuat antara kualitas sistem, kepuasan pengguna dan intensitas penggunaan dengan menggunakan berbagai pengukuran dan sistem informasi yang berbeda. DeLone dan McLean dalam model kesuksesan sistem yang

diperkenalkannya menyatakan bahwa antara kepuasan pengguna dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik (*reciprocal*). McGills (2003) dan Livari (2005) mengargumentasikan bahwa antara kepuasan pengguna dan penggunaan sistem saling berhubungan timbal balik. Hipotesis kelima a bisa dirumuskan sebagai berikut:

H_{5a}: Kepuasan aparatur pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap penggunaan SIKD.

Penggunaan Sistem dan Kepuasan pengguna

Halawi dalam Sumiyana dan Angelina (2010) mengidentifikasi bahwa terdapat hubungan positif antara niat untuk menggunakan sistem dan kepuasan pengguna. Gelderman dalam Sumiyana dan Angelina (2010) menginvestigasi frekuensi dan durasi para pengguna sebagai proksi penggunaan sistem terhadap kepuasan pengguna. Hipotesis kelima b bisa diturunkan sebagai berikut:

H_{5b}: Penggunaan SIKD mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah.

Kepuasan Pengguna dan Dampak Individu

Bailey Pearson *et al.* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) merumuskan hubungan positif antara kepuasan pengguna dan manfaat sistem. Hubungan antara kepuasan pengguna sistem informasi dengan kinerja individu ini telah diuji oleh DeLone dan McLean (1992) dalam model keberhasilan sistem informasi yang mereka buat. Mereka menyatakan bahwa antara dampak penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individual dengan tingkat kepuasan pemakai memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik (*reciprocal*). Rai *et al.* dalam Isthianingsih dan Wiwik (2009) meneliti hubungan antara peningkatan kinerja pengguna akhir sistem informasi dan kepuasan pengguna dan hasil penelitiannya

menunjukkan manfaat atau dampak penggunaan sistem informasi ini berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Hasil penelitian Livari dalam Jogiyanto (2007) untuk hubungan variabel *individual impact* dengan *user satisfaction* menunjukkan adanya pengaruh positif dari kedua variabel tersebut. Hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H₆: Kepuasan aparatur pemerintah daerah mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individu setiap aparatur pemerintah daerah.

Penggunaan Sistem dan Dampak Individu

Burton-Jones dan Straub *et al.* dalam Sumiyana dan Angelina (2010) menyatakan bahwa penggunaan sistem dan kepuasan pengguna akan meningkatkan kinerja dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri. Goodhue dan Thomson dalam Sumiyana dan Angelina (2010) menguji kembali dan menyimpulkan hal yang sama. Livari dalam Imam (2009) dalam hipotesisnya menyatakan bahwa penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja individu dan organisasi. McGills *et al.* (2003) juga berpendapat yang sama dalam hal ini. Seddon dalam Isthianingsih dan Wiwik (2009) menyatakan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu, akan mempengaruhi tingkat kepuasan. Hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H₇: Penggunaan SIKD mempunyai pengaruh positif terhadap dampak individu setiap aparatur pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Data

Obyek dalam penelitian ini adalah SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data primer. Kuesioner terdiri dari 100 kuesioner yang disebar dari 2 Mei 2011 sampai dengan 20 Mei 2011. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. SKPD telah mengembangkan SIKD setidaknya-tidaknya 2 tahun, sehingga layak untuk dievaluasi kesuksesan penerapan sistemnya.
2. Responden sudah menggunakan SIKD selama 2 tahun.
3. Satuan Kerja Perangkat Daerah sudah terintegrasi dengan sistem teknologi informasi.
4. Responden mempunyai dasar ilmu teknologi informasi dan akuntansi.
5. Responden merupakan pegawai yang terlibat langsung dalam penerapan SIKD.

Sebelum kuesioner disebar kepada responden, terlebih dahulu dilakukan *pilot test*, yaitu dengan melihat hasil reliabilitas dan validitas menggunakan SPSS. Hasil reliabilitas pilot test menunjukkan bahwa semua nilai $\alpha > 0,4$ (Widanarto, 2008), maka semua item memiliki tingkat reliabel yang baik. Sedangkan hasil validitas terhadap pilot test menunjukkan bahwa KP4 dan KP5 belum memenuhi kriteria valid, karena nilai validitas $< 0,5$ (Widanarto, 2008). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Teknik survei adalah teknik yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Masri dan Sofian, 1987).

Definisi Operasional Variabel penelitian

Variabel Eksogen

Kualitas Sistem

Kualitas sistem berarti kualitas yang dihasilkan dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi dan fokusnya adalah performa dari sistem (Imam,

2009). Indikator yang digunakan adalah 6 yang diadaptasi dari Bailey dan Pearson dalam Jogiyanto (2007).

Variabel kualitas informasi

Rei *et al.* dalam Istianingsih dan Wiwik (2009) mendefinisikan kualitas informasi adalah luaran (*output*) yang berupa informasi (*information*) yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Variabel ini diukur menggunakan 6 indikator yang digunakan Bailey dan Pearson dalam Jogiyanto (2007).

Variabel Endogen

Penggunaan Sistem

Penggunaan sistem merupakan tingkat penggunaan pengguna (*user*) terhadap sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini penggunaan sistem digunakan untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk keharusan yang tidak bisa dihindari atau sukarela (*mandatory* atau tidak). Variabel ini diukur menggunakan *actual use* dari Chin *et al.* dalam Jogiyanto (2007) yang terdiri dari dua item.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna sistem (*user satisfaction*) merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi (Dody dan Zulaikha, 2009). Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa besar tingkat ketertarikannya terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini diukur menggunakan indikator Chin *et al.* dalam Jogiyanto (2007) yang terdiri atas 6 item.

Dampak Individu

Dampak Individu (*Individual impact*) merupakan pengaruh keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kinerja secara individual termasuk di

dalamnya produktivitas, efisiensi dan efektivitas kinerja (Dody dan Zulaikha, 2007). Variabel *individual impact* diukur dengan 6 item yang diusulkan oleh Davis dalam Fahmi (2004).

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Hasil dari uji validitas yakni harus memenuhi validitas konvergen dengan melihat faktor loading $\geq 0,5$ (Ghozali, 2005).

Uji Reliabilitas

Menurut Fornell dan Larcker dalam Jogiyanto (2007) nilai konsistensi internal reliabilitas harus lebih dari 0,70 yang menunjukkan semua konstruk dapat diandalkan.

Uji Struktural

Model struktural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter dari jalur struktural dalam menilai PLS dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Uji Hipotesis

Batasan perlakuan terhadap hipotesis yaitu jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (1,671) maka hipotesis dapat didukung, sedangkan bila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ (1,671) maka hipotesis tidak dapat didukung (Sugiono, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta, sedangkan unit analisisnya adalah para pegawai yang ada di masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang sudah menerapkan sistem berbasis teknologi. Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini, berdasarkan metode purposive sampling terhadap 12 SKPD Pemerintah Kota Yogyakarta dari 13 SKPD yang ada.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas setelah menghilangkan indikator yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengujian dengan statistik, ditemukan bahwa semua indikator adalah valid setelah menghilangkan indikator yang $\leq 0,70$. *Reliability block indicator* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan *output* yang dihasilkan oleh PLS dari tabel *Composite reliability*. Reliabilitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3 dan 4. reliabilitas pada tabel menunjukkan bahwa semua variabel adalah reliabel.

Tabel 3.

Nilai *Composite Reliability* Model 1

| | <i>Composite Reliability</i> | Rincian |
|----------|------------------------------|----------|
| Kua_Sis | 0,873 | Reliabel |
| Peng_Sis | 0,794 | Reliabel |
| Kua_Inf | 0,923 | Reliabel |
| Kep_Peng | 0,898 | Reliabel |
| Dam_Ind | 0,923 | Reliabel |

Tabel 4.

Nilai *Composite Reliability* Model 2

| | <i>Composite Reliability</i> | Rincian |
|----------|------------------------------|----------|
| Kua_Sis | 0,873 | Reliabel |
| Peng_Sis | 0,794 | Reliabel |
| Kua_Inf | 0,923 | Reliabel |
| Kep_Peng | 0,898 | Reliabel |
| Dam_Ind | 0,923 | Reliabel |

Uji Model Struktural

Berdasarkan Tabel 5 dan 6 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel penggunaan sistem pada model 1 sebesar 0,053 dan model 2 sebesar 0,057. Hal ini berarti bahwa 5,3 % dan 5,7% *variance*

penggunaan sistem mampu dijelaskan oleh variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna sebesar 5,3% pada model 1 dan 5,7% pada model 2, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. Nilai R-square untuk variabel kepuasan pengguna sebesar 0.150 pada model 1 dan 0.146 pada model 2 yang berarti bahwa variabel kepuasan pengguna mampu dijelaskan oleh variabel kualitas sistem, kualitas informasi dan penggunaan sistem sebesar 15% pada model 1 dan 14.6% pada model 2. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti. Nilai *R-square* untuk dampak individu sebesar 0.186 pada model 1 dan 0.186 pada model 2 menunjukkan bahwa dampak individu mampu dijelaskan oleh variabel kepuasan pengguna dan penggunaan sistem sebesar 18.6% pada model 1 dan 18.6% pada model 2. Sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 5.
Nilai R-Square model 1

| | <i>R-square</i> |
|----------|-----------------|
| Kua_Sis | |
| Kua_Inf | |
| Peng_Sis | 0,053 |
| Kep_Peng | 0,150 |
| Dam_Ind | 0,186 |

Tabel 6.
Nilai R-Square model 2

| | <i>R-square</i> |
|----------|-----------------|
| Kua_Sis | |
| Kua_Inf | |
| Peng_Sis | 0,057 |
| Kep_Peng | 0,146 |
| Dam_Ind | 0,186 |

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis bisa dilihat pada tabel 7.

Dari Tabel 7 dapat dilihat H₁ menunjukkan bahwa kualitas sistem yang yang dihasilkan dari SIKD terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah terbukti positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika suatu sistem dibangun dengan kualitas yang baik maka akan muncul kepuasan dari pengguna itu sendiri yang merasa terbantu oleh adanya SIKD. Hasil pengujian pada H₂ menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari SIKD tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan para aparatur pemerintah daerah. Hal ini mungkin disebabkan informasi yang diperoleh dari SIKD tidak benar-benar digunakan untuk kepentingan tertentu di pemerintah daerah.

. Hasil terhadap pengujian terhadap H₃ menunjukkan bahwa kualitas sistem dari SIKD tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem. Hasil ini memunculkan dugaan baru bahwa penggunaan sistem bisa jadi hanya sebatas ketaatan formil kepada peraturan yang menuntut dijalankannya SIKD. Hasil pengujian H₄ menunjukkan kualitas informasi yang dihasilkan dari SIKD tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIKD. Hasil ini juga bisa jadi memiliki alasan yang sama dengan hasil pada H₃. Hasil pengujian H_{5a} menunjukkan bahwa kepuasan aparatur pemerintah daerah tidak berpengaruh pada penggunaan SIKD. Hasil ini semakin menguatkan adanya kemungkinan tujuan penggunaan SIKD sebatas ketaatan pada peraturan yang berlaku. Hasil pengujian H_{5b} yang menunjukkan bahwa penggunaan SIKD tidak berpengaruh terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah. Hasil pengujian H₆ menunjukkan bahwa kepuasan aparatur pemerintah daerah terbukti positif signifikan terhadap dampak individual para aparatur. Begitu pula pada hasil pengujian H₇ menunjukkan bahwa penggunaan SIKD di

Pemerintah Kota Yogyakarta tidak terbukti signifikan positif terhadap dampak individual. Dari hasil uji hipotesis tersebut, adanya

indikasi penggunaan SIKD tidak bertujuan strategik bisa saja terjadi.

Tabel 7.
Uji Hipotesis

| Hipotesis | Hubungan antar konstruk | original sample estimate Model 1 | original sample estimate Model 2 | T-Statistic Model 1 | T-Statistic Model 2 | T-Tabel | Hasil pengujian Model 1 | Hasil pengujian Model 2 |
|-----------------|-------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------|---------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| H ₁ | Kua_Sis -> Kep_Peng | 0.296 | 0.316 | 1.724 | 1.993 | 1.671 (P≤0.05) | Diterima | Diterima |
| H ₂ | Kua_Inf -> Kep_Peng | 0.096 | 0.090 | 0.572 | 0.590 | 1.671 (P≤0.05) | Ditolak | Ditolak |
| H ₃ | Kua_Sis -> Peng_Sis | 0.286 | 0.262 | 1.341 | 1.131 | 1.671 (P≤0.05) | Ditolak | Ditolak |
| H ₄ | Kua_Inf -> Peng | -0.102 | -0.109 | 0.373 | 0.448 | 1.671 (P≤0.05) | Ditolak | Ditolak |
| H _{5a} | Kep_Peng-> Peng | - | 0.074 | - | 0.254 | 1.671 (P≤0.05) | - | Ditolak |
| H _{5b} | Peng -> Kep_Peng | 0.067 | - | 0.207 | - | 1.671 (P≤0.05) | Ditolak | - |
| H ₆ | Kep_Peng -> Dam_Ind | 0.388 | 0.388 | 2.920 | 3.235 | 1.671 (P≤0.05) | Diterima | Diterima |
| H ₇ | Peng -> Dam_Ind | 1.141 | 0.141 | 0.701 | 0.923 | 1.671 (P≤0.05) | Ditolak | Ditolak |

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem yang dihasilkan dari SIKD terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah terbukti positif signifikan. Hasil pengujian pada H₂ menunjukkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari SIKD tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap kepuasan para aparatur pemerintah daerah. Hasil terhadap pengujian terhadap H₃ menunjukkan bahwa kualitas sistem dari SIKD tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem. Hasil pengujian H₄ menunjukkan kualitas informasi yang dihasilkan dari SIKD tidak berpengaruh

positif terhadap penggunaan SIKD. Hasil pengujian H_{5a} menunjukkan bahwa kepuasan aparatur pemerintah daerah tidak berpengaruh pada penggunaan SIKD. Hasil pengujian H_{5b} yang menunjukkan bahwa penggunaan SIKD tidak berpengaruh terhadap kepuasan aparatur pemerintah daerah. Hasil pengujian H₆ menunjukkan bahwa kepuasan aparatur pemerintah daerah terbukti positif signifikan terhadap dampak individual para aparatur. Hasil pengujian H₇ menunjukkan bahwa penggunaan SIKD di Pemerintah Kota Yogyakarta tidak terbukti signifikan positif terhadap dampak individual.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah, pertama sebaiknya pemerintah Kota

Yogyakarta peninjauan kembali terhadap SIKD. Kedua, Perlu adanya evaluasi dan pendidikan bagi para aparatur pemerintah daerah. Selanjutnya perlu adanya pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya SIKD. Selain itu idealnya penggunaan SIKD jangan hanya menjadi formalitas dalam rangka menjalankan aspek formal peraturan saja, tetapi juga benar-benar untuk tujuan strategik pemerintah daerah.

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan acuan bagi peneliti untuk penelitian pada masa mendatang adalah: pertama, perluasan obyek penelitian secara sehingga hasil penelitian tidak hanya terbatas untuk satu pemerintahan. Kedua, penambahan variabel eksternal lain terhadap model untuk melihat adanya kemungkinan hasil temuan yang berbeda, seperti dampak organisasional, dampak sosial, ataupun dukungan manajemen puncak.

Kesimpulan terhadap hasil penelitian ini bersifat sementara dan terbuka untuk dilakukan penelitian ulang oleh para peneliti lainnya di masa yang akan datang. Hal ini karena peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: pertama, Penggunaan variabel penggunaan dalam penilaian terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi terlalu sederhana, sehingga perlu diperhatikan dengan cermat. Kedua, penggunaan pengukuran manfaat hanya terbatas pada manfaat individu, tanpa memperhatikan organisasi. Ketiga, kesalahan interpretasi oleh para responden dalam menjawab item-item pertanyaan sangat dimungkinkan. Dalam hal ini responden mungkin tidak mengerti atau kurang serius memahami maksud pertanyaan penelitian yang sesungguhnya. Terakhir, penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner atau secara langsung, peneliti tidak terlibat

langsung dalam aktivitas pada kegiatan pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dody, R., dan Zulaikha. 2007. "*Pengujian Model DeLone dan McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)*", Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Nasution, F. N. 2004. "*Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*", Sumatra Utara: USU Library,
(<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1194/1/akuntansi-fahmi2.pdf>, diakses 23 Desember 2010).
- Firmanta., dan Zeplin. 2009. "Ketersediaan Sistem Informasi Terintegrasi terhadap Kepuasan Pengguna", *Jurnal Keuangan perbankan*.
(<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/13209325336.pdf>, diakses 23 Desember 2010).
- George., Bodnar, H., dan Hopwood, S. 1996. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Equation Modeling:Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Hartono, W. 2010. "*Tantangan Pengembangan Teknologi Informasi di Pemerintah Daerah*", (http://indonesianvoices.com/index.php?option=com_content&view=article&id=169:ta

- ntangan-pengembangan-teknologi-informasi-di-pemerintah-daerah&catid=1:latest-news&Itemid=50).
- Imam, M. 2009. *"Uji Empiris Model Kesuksesan Sistem Informasi keuangan Daerah (SIKD) dalam peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan daerah"*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Isthianingsih., dan Wiwik, U. 2009. *"Pengaruh Kepuasan Pengguna Sistem Informasi terhadap Kinerja Individu (Studi Empiris Pada Pengguna Paket Program Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia)"*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Istianingsih., dan Setyo. 2008. *"Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness dan Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi"*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Jogiyanto H. M. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer: Konsep Dasar dan Komponen*, Yogyakarta: BPFE
- _____. 2003. *Sistem Teknologi Informasi Edisi 2: Pendekatan terintegrasi konsep dasar, teknologi, aplikasi pengembangan dan pengelolaan*, Yogyakarta: ANDI.
- _____. 2007. *Model Kesuksesan Sistem Informasi Teknologi*, Yogyakarta: ANDI.
- Kartana. 2008. *"Pengujian Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Daerah di Pemerintah Kota Jogjakarta"*, Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Kurniawan, T. dan Aldo, Cahyo. 2010. *"Adaptasi Model DeLone dan McLean yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi bagi Individu Pengguna: Studi Empiris pada Perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI"*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Luciana, S. A., dan E. Kristianti. 2006, *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pemakai Accounting Software"*, *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Surabaya.
- Masnoni., dan L. Latifah.. 2009. *"Pengaruh Integrasi Organisasi terhadap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi dan Implikasinya terhadap Kesuksesan Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kota Palembang)"*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Singarimbun, Masri., dan S. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan daerah.*
(www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/136.pdf, diakses 18 Desember 2010).

Sugiono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Sumiyana., dan A. Pribadi. 2010. *“Pemrediksian Peningkatan Manfaat Penggunaan Situs Pajak:Model Kesuksesan Sistem dengan Pengindusian Orientasi Tujuan Pembelajaran dan Norma Subjektif”*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Widanarto, W. 2008 *“Analisis Penggunaan Sistem Informasi Direktorat Jenderal Pajak di KPP Pratama dengan Menggunakan Model Kesuksesan DeLone dan McLean (Studi pada KPP Pratama Sala tiga)”*, Tesis, Universitas Gajah Mada.

Zulaikha., dan D. Radityo. 2008. *“Kesuksesan Pengembangan Sistem Informasi:Sebuah Kajian Empiris dengan DeLone dan McLean Model”*, *Jurnal Maksi*, (eprints.undip.ac.id/15193/1/SI-_05.pdf, diakses 1 Desember 2010).